



IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 3, Nomor 1, 2025 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Swasta Namira Medan di Tinjau Dari Perspektif Sosiologi Pendidikan

Azri Syuad Siregar¹, Nuriza Dora², Toni Nasution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: azrisiregar0@gmail.com¹, nurizadora@gmail.com², toninasution@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Namira Medan dari perspektif sosiologi pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam pengembangan kualitas pendidikan, khususnya dalam mempengaruhi kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Swasta Namira Medan bersifat model demokratis. Kepala sekolah mendorong kolaborasi antar guru, memberikan dukungan moral dan profesional, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Dari perspektif sosiologi pendidikan, kepemimpinan ini berhasil meningkatkan kinerja guru melalui penguatan interaksi sosial yang positif, peningkatan motivasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada upaya memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan psikologis guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Sosiologi Pendidikan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the principal's leadership model in improving teacher performance at Namira Medan Private Middle School from an educational sociology perspective. The principal's leadership is an important factor in developing the quality of education, especially in influencing teacher performance. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through in-depth interviews, observation and document analysis.

The results of the research show that the leadership model applied by the principal at Namira Medan Private Middle School is a democratic model. The principal encourages collaboration between teachers, provides moral and professional support, and creates a

conducive work environment. From an educational sociology perspective, this leadership has succeeded in improving teacher performance through strengthening positive social interactions, increasing motivation, and continuous professional development. This research concludes that an effective school principal leadership model does not only focus on administrative aspects, but also on efforts to strengthen social relationships and improve teachers' psychological well-being, which ultimately has an impact on improving teacher performance and the quality of education in schools.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performance, Sociology of Education.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan memegang peran penting dalam mengantarkan tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan yang efektif mampu menentukan arah dan tujuan serta memotivasi dan menginspirasi pendidik dan peserta didik untuk mencapainya. Kepala sekolah yang kompeten dapat mengatasi masalah kinerja guru dengan mengidentifikasi penyebab utama seperti kurangnya pelatihan atau motivasi dan menyelenggarakan program pelatihan serta pengembangan profesional. Kepala sekolah juga mendorong pendekatan kolaboratif dengan membentuk tim kerja atau kelompok belajar di antara guru serta memberikan umpan balik konstruktif dan apresiasi secara berkala. Dengan pendekatan ini, masalah kinerja guru dapat teratasi, budaya belajar yang positif diperkuat dan lingkungan yang mendukung bagi seluruh siswa dan staf tercipta. Kepemimpinan yang visioner dan transformatif memungkinkan dunia pendidikan mencapai tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas (Mulyadi 2010: 23).

Kinerja guru di SMP Swasta Namira Medan merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Teori Motivasi dari Herzberg menyatakan bahwa faktor motivator seperti prestasi, pengakuan, dan tanggung jawab sangat memengaruhi kinerja individu. Kinerja guru ini juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Model kepemimpinan kepala sekolah, khususnya model kepemimpinan transformasional, sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan transformasional melibatkan pemberian visi yang jelas, inspirasi, dan dukungan kepada guru, yang terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi guru untuk mencapai kinerja optimal.

Pandangan dalam kehidupan bersama Sosiologi juga berkaitan dengan cara pandang terhadap kehidupan bersama, yang mencakup pandangan tentang negara, hukum, dan moral, yang kemudian diatur dalam kaidah etika dan keagamaan. Pentingnya Nilai, Moral, dan Etika dalam Pendidikan Proses belajar mengajar yang efektif dalam kelas membutuhkan pemahaman tentang nilai, moral, dan etika yang dapat memandu perilaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Interaksi antara guru dan siswa harus mengikuti norma-norma dan isyarat yang sesuai dengan budaya dan etika yang telah mapan. (Muhammad Rifa'i, 2011:155).

Hal ini dapat di tinjau dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan maka kepala sekolah harus menjadi agen perubahan dimana kepala sekolah harus mengikuti perubahan yang ada. Namun pesatnya kemajuan teknologi tetap saja harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya. Tugas penting kepala sekolah dalam memberikan bekal untuk meningkatkan keterampilan abad 21 bagi guru dan siswa dengan memiliki keterampilan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengimbangi diri dari dampak negatif kemajuan zaman dengan melakukan kegiatan yang positif. Sosiologi melihat pendidikan sebagai miniatur dari masyarakat, oleh karena itu untuk

menciptakan masyarakat yang berkualitas maka dimulai dari lembaga pendidikan. Menurut teoristruktur fungsional masyarakat merupakan sistem sosial yang saling berkaitan terdapat sistem pendidikan, keluarga, masyarakat yang saling bersinergis mencapai keseimbangan dan keharmonisan (Setiadi & Kolip, 2011). Teori struktur fungsional memandang bahwa sekolah memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah dalam kacamata teori structural fungsional dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah yang fungsional sangat menentukan kemajuan dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya dan dapat memberikan manfaat bagi warga sekolah terutama bagi guru.

Terdapat di SMP Swasta Namira Medan, penerapan model kepemimpinan ini tercermin dalam berbagai inisiatif kepala sekolah seperti pelatihan profesional, evaluasi rutin, dan pemberian apresiasi atas kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Kepemimpinan yang baik, seperti yang ditekankan oleh Rivai, Murni dan Agustinus Hermino, sangat penting untuk membangun kepercayaan dalam organisasi. Organisasi dengan pemimpin yang cakap akan lebih mudah mencapai tujuannya, karena para anggotanya lebih percaya dan termotivasi. Sebaliknya, organisasi tanpa pemimpin yang baik akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dengan kepemimpinan yang baik dapat memotivasi guru untuk bekerja lebih baik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Faktor utama dan kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Pemilihan kepala sekolah yang tidak tepat oleh pihak berwenang berpotensi menghasilkan dampak negatif, khususnya pada kinerja guru dan mutu lembaga secara keseluruhan. Untuk menjadi pemimpin sekolah yang sukses, kepala sekolah tidak hanya perlu memanfaatkan komunitas sekolah dan sumber daya yang ada, tetapi juga harus fokus pada peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik oleh guru itu sendiri maupun dengan bimbingan kepala sekolah melalui program pengembangan profesional. Kinerja guru yang dimaksud dalam konteks ini adalah catatan hasil yang dicapai dalam menjalankan tugas profesionalnya dalam jangka waktu tertentu. Hal ini mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan di sekolah, dengan tujuan utama meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru dapat dilihat sebagai perwujudan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya di sekolah, yang tercermin dari tingkah lakunya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa guru SMP Swasta Namira Medan, peneliti mengetahui bahwa kinerja guru SMP Swasta Namira Medan sangat diperlukan yakni selalu patuh, jujur dan mampu bekerja dalam tim. Guru juga harus menunjukkan kepemimpinan dan integritas yang menjaga seluruh komunitas sekolah. Hal ini akan menjadikan peran guru merujuk langsung pada kesadaran terhadap perilaku guru pada tataran gaya kepemimpinan.

Berdasarkan fakta yang terlihat dalam penelitian, permasalahan yang dihadapi adalah kurang optimalnya kinerja guru, di mana beberapa guru hanya memberi tugas tanpa membimbing siswa, serta terdapat beberapa guru yang terlambat masuk kelas atau datang ke sekolah. Hal ini memerlukan strategi yang baik agar kepala sekolah dapat menunjang kinerja guru di SMP Swasta Namira Medan. Di tengah tuntutan lembaga yayasan yang dinamis dan kebutuhan akan keahlian yang tinggi, banyak guru yang masih mengalami kelemahan dalam kinerja mereka. Hal ini menjadi hambatan bagi kemajuan dan perkembangan sekolah, mengingat peran guru yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan sebagai faktor utama yang mendorong kemajuan pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi guru beragam, mulai dari kebutuhan profesional yang berbeda-beda hingga beban kerja yang berlebihan. Oleh karena itu, pedoman kepala sekolah

yang diterapkan oleh kepala yayasan harus berfokus pada upaya peningkatan kinerja guru. Setiap individu memiliki pola kerja dan potensinya masing-masing, sehingga kepala sekolah perlu menerapkan pedoman yang didasarkan pada pendekatan profesional, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing guru (Supardi 2014: 53-55). Gambaran umum yang ditunjukkan dalam penelitian ini penting untuk dilakukan karena faktanya di SMP Swasta Namira Medan yang mempunyai hasil kualifikasi yang baik hingga saat ini telah mendapatkan gelar predikat A tahun 2017, sekolah SMP Swasta Namira Medan beralamat di Jalan Setia Budi Psr 1 No 76, Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang, kota Medan, Sumut di tengah ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan lain yang setingkat, akreditasi, salah satunya menunjang kinerja unggul para guru, tenaga kependidikan, dan seluruh sekolah dalam satu kesatuan, dan itu semua tidak dapat terlaksana tanpa adanya satu sama lain bimbingan yang baik dari kepala sekolah. Teladan kepemimpinan sangat penting karena pada masa ini banyak kepemimpinan yang kurang efektif.

Menurut peneliti, di sekolah SMP Swasta Namira Medan, peningkatan kinerja guru merupakan faktor kunci untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Namun kenyataannya, tidak selalu mudah untuk meningkatkan kinerja guru. Tantangan seperti beban kerja, kurangnya motivasi, dan kendala keuangan seringkali menghambat upaya peningkatan kinerja. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran strategis dalam mengatasi berbagai tantangan di sekolah, termasuk meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Namira Medan, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, suportif, dan mendorong pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam memberikan motivasi dan bimbingan yang tepat bagi guru-guru di sekolah tersebut. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, memahami bagaimana bimbingan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Namira Medan menjadi sebuah hal yang esensial.

Fenomena permasalahan kinerja guru tersebut teramati oleh peneliti pada saat melakukan penelitian terdapat beberapa kesempatan, dengan informan dalam penelitian tersebut adalah kepala sekolah, guru, tata usaha dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru belum menunjukkan kinerja baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seperti kehadiran, tata tertib dalam keterlambatan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian serta pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebagai gambaran, ada beberapa guru yang kinerjanya masih rendah antara lain mengajar secara monoton dan tanpa persiapan matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Dalam proses pembelajaran, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan kurang melaksanakan inovasi yang menyesuaikan dengan kurikulum yang sekarang. Bahkan, ditemukan terdapat guru yang bermain ponsel saat mengajar dan tidak sesuai dengan aturan pembelajaran. Oleh karena itu, agar lebih optimal, diharapkan kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang tinggi. Setiap kepala sekolah perlu menguasai dan memiliki kemampuan untuk memotivasi para guru. Selain itu, agar kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru, ia harus memahami apa yang menjadi kebutuhan setiap guru dalam kinerjanya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu organisasi seharusnya menyadari dan tanggap dalam memelihara prestasi serta kepuasan kerja guru, antara lain dengan memberikan dorongan agar guru melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan pengarahan. Salah satu tugas kepala sekolah adalah menciptakan guru profesional yang bekerja sesuai dengan arahan dan mengetahui kinerja masing-masing guru. Kinerja sangat berkaitan dengan kepemimpinan

organisasi sekolah serta kepentingan guru itu sendiri, sehingga hasil penilaian kinerja guru memiliki arti dan peranan penting dalam pengambilan keputusan seperti identifikasi kebutuhan program.

Peningkatan kinerja guru masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian. Meningkatkan kinerja guru memerlukan pendekatan yang tepat dan salah satu strateginya adalah menerapkan kepemimpinan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Pemimpin dengan gaya ini mampu mendorong dan menginspirasi guru untuk mencapai tujuan bersama, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif, serta memberikan otonomi kepada guru untuk mengembangkan kreativitas dan profesionalisme mereka. Secara keseluruhan, kombinasi kepemimpinan transformasional, kepemimpinan pendidikan, dan partisipasi guru merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kinerja guru dan mencapai tujuan sekolah yang lebih luas.

Penelitian ini penting untuk menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang efektif di SMP Swasta Namira Medan dapat meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk memahami prinsip-prinsip kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin sekolah dan mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja guru serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan model kepemimpinan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat disampaikan kepada kepala sekolah dan pengambil kebijakan di SMP Swasta Namira Medan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara model kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di sekolah tersebut.

Penelitian ini akan mengumpulkan data menggunakan metode kualitatif, termasuk wawancara dengan kepala sekolah, guru, tata usaha dan siswa. Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang efektif serta menyarankan strategi untuk meningkatkan kinerja guru di masa depan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan pengembangan pendidikan, tetapi juga bermanfaat bagi manajemen sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di SMP Swasta Namira Medan. Berdasarkan fakta dilapangan tersebut, penulis tertarik mengambil judul "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Swasta Namira Medan Di Tinjau Dari Perspektif Sosiologi Pendidikan". Judul ini menjadi dasar bagi penulis untuk melaksanakan penelitian secara menyeluruh dengan tujuan memperoleh manfaat penelitian yang diharapkan. Penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan dan manfaat penelitian akan dipaparkan dalam bagian tersendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, merujuk pada tiga tahapan utama yang dijelaskan Sugiyono dalam buku Imam Gunawan berjudul "Metode Penelitian Kualitatif" yaitu:

1. Tahap deskripsi, pada tahap ini peneliti menjelaskan apa yang dicari, didengar dan dirasakan, kemudian peneliti mencatat informasi yang diperolehnya hanya dalam waktu singkat.
2. Tahap reduksi, peneliti mereduksi seluruh informasi yang diperoleh pada langkah pertama untuk fokus pada satu masalah.
3. Tahap proses seleksi kali ini peneliti menjelaskan secara rinci fokus yang telah ditentukan dan melakukan analisis mendalam terhadap penyebab permasalahan. Topik yang dihasilkan didasarkan pada integrasi data, pengetahuan, hipotesis, dan ide-ide baru (Sugiyono, 2011 : 56).

Terdapat dalam penelitian ini, berbagai metode penelitian dapat digunakan, dengan mempertimbangkan tujuan dan karakteristik objek yang diteliti. Berdasarkan tujuannya, untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, situasi, atau kondisi yang ada.. Sedangkan berdasarkan sifatnya, Berfokus pada pengumpulan data non-numerik yang dianalisis menggunakan metode kualitatif, seperti analisis tema dan grounded theory (Sugiyono, 2015 : 45). Detail mengenai data dan proses pengumpulan data akan dibahas lebih lanjut. Sujana menjelaskan bahwa tujuh langkah penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu: mengidentifikasi masalah, mempersempit masalah, menentukan fokus penelitian, melakukan penelitian, mengorganisasikan data, menjelaskan penyebab permasalahan, mengembangkan teori, dan menginterpretasikan hasil penelitian (Imam Gunawan 2013: 107-108).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Swasta Namira Medan di Tinjau dari Perspektif Sosiologi Pendidikan

Perspektif sosiologi pendidikan mengenai model kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Namira Medan menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk lingkungan sosial dan budaya organisasi yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru. Dalam konteks ini, kepemimpinan bukan hanya tentang pengambilan keputusan administratif, tetapi juga tentang kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang kuat, serta menciptakan budaya kolaboratif yang positif.

Kepala sekolah yang efektif akan menggunakan pengaruh sosialnya untuk mendorong guru-guru agar terlibat aktif dalam pengembangan profesional mereka, misalnya melalui pelatihan dan program pengembangan kapasitas. Di sisi lain, kepala sekolah juga perlu mengelola konflik dengan bijaksana untuk menjaga harmoni dan semangat kerja di kalangan guru. Interaksi yang sehat antara kepala sekolah dan guru, serta kejelasan dalam komunikasi, adalah kunci dalam menciptakan iklim kerja yang mendukung kinerja optimal.

Selain itu, dalam perspektif sosiologi pendidikan, keberhasilan kepemimpinan juga diukur dari kemampuan kepala sekolah dalam membangun dan mempertahankan norma-norma serta nilai-nilai positif di sekolah. Misalnya, kepala sekolah yang berhasil menerapkan model kepemimpinan transformasional akan mampu menginspirasi dan memotivasi guru-guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, sekaligus meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap visi dan misi sekolah.

SMP Swasta Namira Medan, model kepemimpinan yang mencakup elemen-elemen ini berpotensi untuk secara signifikan meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pembentukan lingkungan sosial yang produktif dan bermakna bagi seluruh warga sekolah. Dampak positifnya akan terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Ahmad Mursalin Tanjung, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Namira Medan, terdapat beberapa poin penting terkait model kepemimpinan yang diterapkan di sekolah tersebut. Bapak Ahmad Mursalin Tanjung memiliki latar belakang sebagai guru selama bertahun-tahun, yang menjadi fondasi dalam mengembangkan gaya kepemimpinannya sebagai kepala sekolah. Sejak diamanahi sebagai kepala sekolah pada tahun 2022, beliau menerapkan model kepemimpinan demokratis di SMP Swasta Namira Medan. Model ini menekankan partisipasi aktif dan kolaborasi antara pemimpin dan bawahan, dengan pendekatan musyawarah dan asas kekeluargaan.

Kepemimpinan yang diterapkan oleh Bapak Ahmad tidak hanya melibatkan para guru dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mendorong lingkungan kerja yang penuh dengan keterbukaan dan keakraban. Dalam model ini, setiap masalah diselesaikan melalui musyawarah, dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan staf menjadi prioritas. Meskipun menggunakan pendekatan demokratis, kepala sekolah tetap menegaskan pentingnya kedisiplinan. Beliau tidak ragu untuk bertindak tegas jika situasi membutuhkan, terutama dalam menegakkan aturan dan memberikan sanksi yang diperlukan. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme, tanggung jawab, dan disiplin di kalangan guru. Kepala sekolah juga mengadakan brifing atau rapat mingguan setiap hari Sabtu sebagai sarana evaluasi kinerja guru, penyelesaian masalah, dan brainstorming ide-ide baru. Rapat ini juga menjadi momen bagi kepala sekolah untuk memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada para guru.

Hasil Wawancara dengan para guru menunjukkan keselarasan dengan pendekatan kepala sekolah. Mereka mengonfirmasi bahwa model kepemimpinan ini dirasakan positif dalam mendukung kerjasama dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan oleh Bapak Ahmad Mursalin Tanjung di SMP Swasta Namira Medan berhasil menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan akrab, dengan tetap menjaga kedisiplinan dan profesionalisme. Model kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kinerja guru tetapi juga membangun budaya sekolah yang harmonis dan mendukung kemajuan pendidikan di sekolah tersebut. Penerapan Model Kepemimpinan di SMP Swasta Namira Medan.

1. Model Kepemimpinan Demokratis

Model Kepemimpinan Demokratis dan model-model kepemimpinan lainnya yang diterapkan di SMP Swasta Namira Medan menunjukkan bahwa kepala sekolah, Bapak Ahmad Mursalin Tanjung, lebih memilih menerapkan kepemimpinan demokratis. Dalam kepemimpinan ini, ada fokus yang kuat pada partisipasi dan kolaborasi antara pemimpin dan staf, di mana musyawarah, diskusi, serta pendekatan kekeluargaan menjadi ciri khas. Kepala sekolah tidak hanya memegang kendali sepenuhnya, melainkan melibatkan para guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan melalui forum-forum mingguan seperti rapat setiap hari Sabtu, di mana masalah, ide, dan evaluasi dapat disampaikan secara langsung.

Gaya kepemimpinan ini dirasakan berdampak positif terhadap kinerja guru, sebagaimana diakui oleh beberapa guru yang diwawancarai, yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan arahan melalui rapat, evaluasi, dan supervisi yang terstruktur. Pendekatan ini juga menciptakan hubungan yang lebih dekat dan terbuka antara pimpinan sekolah dan guru-guru, memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjalankan tugas pendidikan di sekolah tersebut.

2. Model Kepemimpinan Partisipatif

Model kepemimpinan partisipatif juga terlihat melalui keterlibatan siswa dan guru dalam proses pengambilan keputusan yang lebih inklusif. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berkontribusi dalam pembahasan kebijakan dan masalah sekolah, sedangkan siswa dilibatkan dalam beberapa keputusan yang mempengaruhi mereka. Model ini mengedepankan komunikasi terbuka, di mana ide dan masukan dari seluruh elemen sekolah dihargai, sehingga menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan transparan.

3. Model Kepemimpinan Transformasional

Model kepemimpinan transformasional yang diterapkan di SMP Swasta Namira Medan juga mendukung peningkatan kinerja melalui motivasi dan inspirasi. Kepala sekolah berperan sebagai teladan dan mentor bagi guru, memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran mereka sendiri, sambil tetap menyediakan dukungan

moral dan fasilitas yang memadai seperti media pembelajaran, TV, dan perangkat teknologi lainnya.

4. Model Kepemimpinan Transaksional

Model kepemimpinan transaksional disiplin menjadi fokus, di mana kepala sekolah menerapkan sistem imbalan dan hukuman berdasarkan kinerja guru. Sistem ini berfungsi untuk menjaga keteraturan, kepatuhan terhadap regulasi, serta peningkatan hasil yang jelas dan terukur, seperti prestasi akademik dan kedisiplinan.

5. Model Kepemimpinan Distribusi

Model kepemimpinan distribusi di SMP Swasta Namira Medan membagi tanggung jawab kepemimpinan ke berbagai pihak, termasuk guru dan staf. Berdasarkan adanya distribusi kepemimpinan ini, setiap individu diberdayakan untuk memimpin di bidangnya masing-masing, menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan memungkinkan sekolah berjalan lebih efektif. Secara keseluruhan, berbagai model kepemimpinan yang diterapkan di SMP Swasta Namira Medan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang partisipatif, inklusif, dan disiplin, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

B. Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Swasta Namira Medan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang efektif merupakan fondasi penting dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Di SMP Swasta Namira Medan, kepala sekolah menekankan bahwa manajerial adalah seni mengelola berbagai aspek lembaga dengan teknik yang efektif dan efisien, yang tidak hanya berorientasi pada tujuan tetapi juga mampu memanfaatkan peluang serta mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah yang muncul. Kepemimpinan yang baik di sekolah ini didasarkan pada prinsip manajerial yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui program dan kebijakan yang tepat.

Upaya untuk Meningkatkan Kinerja Guru Bapak Ahmad Mursalin Tanjung selaku kepala sekolah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kinerja guru, yang mencakup pembinaan mutu pembelajaran, kedisiplinan, loyalitas, dan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Salah satu strategi utamanya adalah dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan seperti workshop dan seminar, yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi guru baik secara individu maupun kelompok. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, Briefing Setiap Pagi, mengadakan Workshop dan Pelatihan, Program KPI (Key Performance Indicators), Kedisiplinan, Loyalitas dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM).

Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Namira Medan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang partisipatif dan terbuka memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap berbagai aspek kinerja guru. Beberapa indikator kinerja yang menjadi sorotan antara lain Komitmen Guru, Kualitas Pembelajaran, Keputusan Guru. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan terbuka memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan kolaboratif, kepala sekolah di SMP Namira Medan berhasil memotivasi guru untuk bekerja dengan komitmen tinggi, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan merasa puas dengan pekerjaan mereka. Semua ini pada akhirnya berdampak positif pada prestasi dan perkembangan siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang baik di SMP Swasta Namira Medan terbukti sangat penting

dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui berbagai program dan inisiatif yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, disiplin, loyalitas, dan pengembangan SDM, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan produktif. Pendekatan manajerial yang efektif ini memungkinkan guru untuk bekerja dengan lebih profesional, berinovasi, dan berkolaborasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

C. Tingkat Kinerja dan Respon Para Guru Terhadap Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Sedang Diterapkan di SMP Swasta Namira Medan

Mengenai evaluasi tingkat kinerja dan respons para guru terhadap model kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Namira Medan menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang diterapkan, yaitu kepemimpinan demokratis, telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengajaran dan kepuasan kerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan ini berhasil menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung, di mana para guru merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa puas dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Mereka menghargai keterbukaan dalam komunikasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, yang membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan. Selain itu, dukungan dalam bentuk pelatihan profesional dan sumber daya tambahan dianggap sangat membantu dalam meningkatkan kinerja pengajaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan dari para guru yang menyarankan adanya lebih banyak forum diskusi untuk membahas tantangan pengajaran yang dihadapi serta kesempatan untuk memberikan umpan balik secara langsung. Para guru juga menginginkan adanya peningkatan dalam hal pengakuan terhadap prestasi individu dan tim, yang dianggap dapat lebih memotivasi mereka dalam mencapai tujuan sekolah. Hal ini dalam sudut pandang kepala sekolah, Bapak Ahmad Mursakin Tanjung, respons positif dari para guru adalah hasil dari sistem kepemimpinan demokratis yang diterapkan, di mana keputusan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Menurutnya, kepemimpinan yang dijalankan sudah profesional, fleksibel, dan sesuai dengan situasi serta kebutuhan guru.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, model kepemimpinan di SMP Swasta Namira Medan menunjukkan hasil yang positif dengan tingkat kepuasan guru yang tinggi dan peningkatan kinerja pengajaran. Namun, untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut, disarankan untuk mempertimbangkan masukan dari guru guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Dengan demikian, kepala sekolah dapat terus meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPS Namira Medan ditinjau dari perspektif sosiologi pendidikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Namira Medan, ditinjau dari perspektif sosiologi pendidikan, mencakup pemahaman bahwa kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah menerapkan dari beberapa model kepemimpinan dengan itu yang sering dilakukan adalah model kepemimpinan demokratis guna model kepemimpinan yang melibatkan semua orang tidak dengan otoriter. Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada kolaborasi, pemberdayaan, dan dukungan terhadap guru, tidak hanya memperbaiki kinerja guru tetapi juga memperkuat kohesi sosial dalam sekolah. Ini

- selanjutnya berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, memperkuat peran sekolah dalam menciptakan individu-individu yang siap berkontribusi secara positif di masyarakat.
2. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Namira Medan adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan krusial dalam memotivasi dan memberdayakan guru untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Upaya ini dapat mencakup peningkatan pengawasan, memberikan pelatihan dan pengembangan profesional, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, serta memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru. Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam menciptakan budaya kerja yang positif dan kolaboratif, di mana guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Dengan pendekatan yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru di SMP Swasta Namira Medan memiliki alat dan dukungan yang diperlukan untuk mengajar secara optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.
 3. Mengenai tingkat kinerja dan respons para guru terhadap model kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SMP Swasta Namira Medan menunjukkan bahwa secara umum, kinerja guru berada pada tingkat yang baik dan positif. Guru-guru merasa termotivasi dan didukung dalam menjalankan tugas mereka, yang tercermin dalam peningkatan kualitas pengajaran dan komitmen terhadap tanggung jawab profesional. Model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Swasta Namira Medan, yang kemungkinan bersifat inklusif, suportif, dan partisipatif, telah mendapat respon positif dari para guru. Mereka merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas dan kinerja mereka. Kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memberdayakan guru, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Analisis Tingkat Pengetahuan dan Kualitas Sarjana Perbankan Syariah Dalam Peningkatan Standarisasi Penerimaan Karyawan*. Ar-Ruz Media.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran (1st ed.)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Asrul, Ananda, R., dan Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran (2nd ed.)*. Bandung: Citapustaka Media. Asterina, F.
- Asterina, F., dan Sukoco. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12.
- Bafadal, I. (1992). *Suervisi Pengajaran Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Bumi Aksara.
- Devitha, C. T. P., Baharuddin, F. R., dan Purnamawati, P. (2021). *Analisis Pengaruh Masa Kerja dan Sertifikasi Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru Produktif SMK Negeri di Kota Kendari*. *JURNAL NALAR PENDIDIKAN*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20633>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Gunawan, Ibrahim, dan Almurrahmah. (2018). *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)*. Jakarta: Sefa Bumi Persada.
- Helmawati. (2014). Meningkatkan kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills. *Journal of Diversity Management*, 44(1).
- Hermiono, A. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Pustaka Belajar.
- Ibrahim, N. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis (1st ed.)*. Jakarta: Mitra Abadi.

- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan Kompetensi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63.
- Izzan, A. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Humaniora.
- Madjid, A. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*. Samudra Biru.
- Mukni'ah. (2016). *Perencanaan Pembelajaran: Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13) (1st ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*. UIN-MALIKI PRESS.
- Nasib Tua Lumban Gao, & Paningkat Siburian. (2018). “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 5(1).
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana media.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Sunarsi, D. (2020). *Panduan Peningkatan Kinerja dan Kepuasan Guru*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. ALFABETA.
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Supardi. (2014). *Kinerja guru*. PT Raja Grafindo persada.
- Susanto, A. (2016). *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenada Media.
- Wahjosumidjo. (2014). *Kepemimpinan yang Efektif*. Balai Pustaka.
- Wahyu Pratama, W. (2015). *Kepemimpinan kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya Kerja Guru di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Wulan, E. R., dan Rusdiana, H. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* . Prenada media Group.
- Zamroni, & Umiarso. (2011). *ESQ Kepemimpinan Pendidikan Konstruksi sekolah berbasis Spiritual*. RaSAIL Media Group